

SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR (HIV-AIDS) DESA KUWAYUHAN KECAMATAN PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN

Muhammad 'Azmi Nuha¹, Alfiana Nur Azizah², Lu'lu'ul Jannah³, Atiqotuz Zulfatus Sa'adah⁴, Vergi Oktaviani⁵, Rizky Fadilah⁶, Sri Wahyuni⁷, Lindiana Sasi Pamuji⁸, Firna Kamilatu Zahra⁹

¹Dosen UIN Saizu, ²PGMI, FTIK, ³ PGMI, FTIK, ⁴ PGMI, FTIK, ⁵ PGMI, FTIK, ⁶PGMI, FTIK, ⁷PGMI, FTIK, ⁸ PGMI, FTIK, ⁹ PGMI, FTIK,
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2017405138@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan bagaimana cara melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular (HIV-AIDS). Karena epidemi HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga dapat merugikan aspek sosial ekonomi dan berpotensi mengancam kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, masalah ini membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius. Hal yang perlu diperhatikan mengenai penyebaran HIV/AIDS adalah tentang bagaimana AIDS bisa menular. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai cara-cara pencegahan. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan (evaluasi). Metode kerja yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada KKN-53 ini adalah metode ABCD. Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan bertolak pada kekuatan aset dan potensi masyarakat untuk mendorong terwujudnya perubahan sosial. Dengan melibatkan komunitas dalam proses pencegahan dan penanggulangan, hasilnya tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku yang dapat berkelanjutan dalam jangka Panjang.

Kata Kunci : sosialisasi, pencegahan hiv, desa

ABSTRACT

This service aims to socialize how to prevent and control infectious diseases (HIV-AIDS). Because the HIV/AIDS epidemic not only has an impact on health, but can also harm socio-economic aspects and has the potential to threaten the lives of society and the nation as a whole. Therefore, this problem requires serious attention and treatment. The thing that needs to be considered regarding the spread of HIV/AIDS is how AIDS can be transmitted. The aim of this service is to increase the community's understanding of prevention methods. Basically, the

implementation of this activity is divided into 3 stages, namely the preparation and implementation stages, and the post-implementation (evaluation) stage. The work method used in community service activities at KKN-53 is the ABCD method. The ABCD method is a community empowerment approach based on the strength of community assets and potential to encourage the realization of social change. By involving the community in the prevention and control process, the results will not only have an impact on knowledge, but also on behavior changes that can be sustainable in the long term.

Keywords: socialization, HIV prevention, village

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan tantangan global dalam mencapai SDGs 2030 di mana data dari WHO menunjukkan bahwa 54% dari orang dengan HIV adalah infeksi baru. Sejak awal epidemi, sekitar 75 juta orang telah terinfeksi HIV, dan sekitar 32 juta telah meninggal karena penyakit tersebut. Di seluruh dunia, diperkirakan hampir 1,5 juta kasus baru HIV terjadi pada tahun 2020. Di Indonesia, kasus HIV/AIDS cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kasus tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus.

Stigma terhadap HIV/AIDS telah menjadi fokus utama penelitian selama bertahun-tahun. Meskipun telah banyak upaya untuk mengurangi stigma ini, sikap negatif masyarakat tetap menjadi penghalang besar bagi upaya kesehatan masyarakat dalam memerangi epidemi HIV. Stigma ini juga mempengaruhi akses ODHA terhadap konseling, tes sukarela, dan pengobatan antiretroviral, serta meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko. Upaya pencegahan HIV/AIDS telah dilakukan, tetapi stigma sosial masih menjadi hambatan utama dalam menurunkan prevalensi. Stigma dan diskriminasi dalam keluarga, pekerjaan, dan lingkungan sosial dapat menyebabkan stres berlebihan pada ODHA. Hal ini juga dapat mengurangi motivasi ODHA untuk mencari perawatan medis dan mematuhi terapi antiretroviral, serta meningkatkan rasa malu mereka tentang penyakitnya. Stigma terhadap HIV juga dapat berdampak negatif pada kesehatan, termasuk kurangnya perawatan medis dan ketidakpatuhan terhadap terapi antiretroviral. Hal ini menimbulkan hambatan besar dalam pengobatan dan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk bangsa, LSM, masyarakat internasional, dan PBB. Epidemi HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga dapat merugikan aspek sosial ekonomi dan berpotensi mengancam kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, masalah ini membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca

pelaksanaan (evaluasi). Metode kerja pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada KKN- 53 ini adalah metode ABCD.

Metode ABCD mempunyai sudut pandang bahwa setiap masyarakat memiliki aset yang bisa dan mampu dikembangkan oleh masyarakat, dengan kata lain fokusnya bukan pada permasalahan apa yang ada di masyarakat, tetapi apa saja yang bisa di kembangkan dari apa yang dimiliki masyarakat. Kita mahasiswa sebagai fasilitator untuk pengembangan potensi di desa tersebut.

Pendekatan *asset based community development* (ABCD) pada dasarnya adalah pendekatan yang di desain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Secara prinsip, ABCD merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Ini bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas. Metode ABCD tidak hanya berfokus pada kelompok rentan dan marginal saja namun, juga pada seluruh elemen dalam masyarakat yang memiliki potensi dan kekuatan positif.

Pendekatan ABCD lebih menekankan pada paradigma "*asset based*" bukan pada "*problem-based*". Pada tahap persiapan dilakukan map aset untuk mengetahui apa saja potensi yang bisa dikembangkan di Desa Kewayuhan, survei aset tersebut dan dilakukan serangkaian kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan penyakit menular (HIV AIDS). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu merangkul anak-anak dari SMP, MA, Karang Taruna, PKK, Kader Posyandu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi HIV AIDS dan koordinasi kepada pengurus perangkat Desa, perwakilan kabupaten dan duta HIV AIDS Kebumen. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.

Pelaksanaan KKN Terpadu Angkatan ke- 53 UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 yang bertempat di Desa Kewayuhan, Kecamatan PejagoanL Kabupaten Kebumen dimulai dari tanggal 8 Januari sampai 16 Februari 2024 dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan yang di dalamnya memuat metode ABCD. Berikut penjelasan tahapan yang dimaksud:

1. Tahap Persiapan

a. *Discovery*

Tahapan *discovery* adalah proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, capaian dan pengalaman keberhasilan di masa lalu. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa pemetaan aset.

1) *Transect walk*.

Tahapan ini mahasiswa bersama-sama dengan warga ataupun dosen pembimbing lapangan menyusuri desa untuk melakukan *mapping* aset yang dimiliki oleh desa setempat. Kegiatan *transect walk* ini diharapkan agar mahasiswa mengenali secara mendalam kondisi sosial dan geografis desa tempat KKN, sehingga aset yang ditemui bisa menjadi perhatian bagi peserta KKN.

Setelah melakukan *transec walk* di Desa Kewayuhan, mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memperoleh informasi mengenai kurangnya kesadaran masyarakat adanya penyakit menular HIV AIDS.

2) *Mapping asset*

Dilakukan dalam hal pemetaan wilayah desa sebagai lokasi kegiatan kuliah kerja nyata. Gambaran desa digunakan untuk memahami keadaan (fisik dan sosial) wilayah desa (desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas) dengan lingkungan dalam bentuk gambar peta atau sketsa desa meliputi keadaan sumber daya umum desa, peta penyebaran penduduk, peta pemanfaatan lahan dan sebagainya. Dengan dibuatnya gambaran pemetaan wilayah Desa, akan diperoleh informasi mengenai Dilakukan dalam hal pemetaan wilayah desa sebagai lokasi kegiatan kuliah kerja nyata. Gambaran desa digunakan untuk memahami keadaan (fisik dan sosial) wilayah desa (desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas) dengan lingkungan dalam bentuk gambar peta atau sketsa desa meliputi keadaan sumber daya umum desa, peta penyebaran penduduk, peta pemanfaatan lahan dan sebagainya. Dengan dibuatnya gambaran pemetaan wilayah Desa, akan diperoleh informasi mengenai potensi sumber daya yang dimiliki, letak geografis sumber daya, batas-batas administrasi desa dan wilayah yang bermasalah. Atau sederhananya dengan adanya sketsa desa akan memberi informasi sarana dan prasarana, SDA, akses data, potensi usaha dan pemukiman.

b. *Dream*

Menentukan fokus aset yang akan dikembangkan bersama masyarakat, merumuskan visi (*linking and mobilizing asset*) hasil dari *FGD transect*, *Low Hanging Fruit* adalah identifikasi kesempatan apa yang dapat dengan mudah di raih dengan hanya melihat semua aset, *Low Hanging Fruit* merupakan prinsip utama dalam skala prioritas melaksanakan rencana kerja yang memungkinkan dengan mempertimbangkan aset dan peluang yang dimiliki, bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bersama dengan perangkat desa mendiskusikan tentang apa saja peluang atau aset yang dimiliki Desa Kewayuhan yang bisa dikembangkan. Dan mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memilih untuk adanya sosialisasi penularan penyakit menular HIV AIDS.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Desain*

Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Pada tahap ini, mahasiswa mulai merumuskan strategi, proses, dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan, hasil dari tahapan ini adalah terwujudnya rencana kerja yang di dasarkan pada apa yang bisa dilakukan bersama berdasarkan aset yang dimiliki. Setelah mengetahui aset yang dimiliki Desa Kewayuhan, mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melakukan kolaborasi dengan perangkat desa, perwakilan pemerintahan kabupaten dan duta HIV/AIDS Kebumen dan pemerintah desa untuk melakukan kegiatan sosialisasi penyakit menular HIV/AIDS.

b. Define

Pada tahap ini mahasiswa bertugas untuk mendukung keterlaksanaan program kerja yang telah disepakati dengan masyarakat sebelumnya. Tahap ini merupakan bagian *acting on findings*, masyarakat akan bergerak bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan.

Dari hasil yang telah disepakati, mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Perangkat desa, perwakilan kabupaten dan duta HIV AIDS untuk melakukan kegiatan sosialisasi penyakit penular HIV AIDS.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan (Evaluasi)

a. Destiny

Pada tahap ini bergotong royong mewujudkan mimpi dan pastikan komunitas berjuang mewujudkan visi, kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, adanya pemimpin dengan membawa ide yang akan diikuti oleh banyak masyarakat. Jika aset dan kesempatan yang mudah yang di fokuskan tercapai dan sukses maka masyarakat akan mencoba proyek yang lebih besar.

Setelah melaksanakan program kegiatan sosialisasi penyakit menular HIV/AIDS, diharapkan warga Desa Kewayuhan dapat terhindar dari penyakit menular HIV/AIDS, serta mencegah penambahan angka penyakit menular HIV/AIDS, di Kabupaten Kebumen.

HASIL & PEMBAHASAN

Melalui pendekatan ABCD, hasil yang didapatkan adalah mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang ada dalam komunitas mereka untuk meningkatkan kesadaran dan Tindakan preventif terhadap HIV/AIDS. Keluarga dan nilai-nilai agama menjadi landasan kuat dalam mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan.

Kebumen menduduki peringkat pertama dengan temuan terbanyak kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2017. Kenyataan ini sungguh memprihatinkan mengingat HIV/AIDS merupakan penyakit mematikan yang masih sulit dan bahkan tidak dapat disembuhkan. HIV/AIDS adalah suatu virus RNA dari famili *Retrovirus* dan *subfamili Lentiviridae* yang dapat menyebabkan AIDS. Virus tersebut membunuh suatu jenis penting dari sel darah yaitu limfosit T CD4+ atau sel T, yang merupakan inti kedua dari suatu sistem kekebalan tubuh. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrom*) adalah kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang termasuk famili retroviridae. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV.

Kabupaten Kebumen, jumlah kasus HIV-AIDS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Kabupaten Kebumen sendiri kasus kasus HIV-AIDS tampak seperti fenomena gunung es. Artinya, kasus HIV- AIDS yang diketahui dan dilaporkan hanyalah sebagian kecil dari jumlah sebenarnya yang terjadi sementara sebagian jumlah lainnya yang lebih besar tersembunyi dan tidak diketahui. Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS Kab. Kebumen bisa diketahui bahwa jumlah kasus HIV-AIDS yang terdata dari tahun

2003 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat. Mulai dari tahun 2008 jumlah kasus yang terdata meningkat sebanyak lebih dari 10 kasus setiap tahun. Tahun 2014 dan 2015 adalah yang tertinggi yaitu 107 kasus. Di tahun 2016 sendiri sampai dengan bulan

September sudah terdata sebanyak 129 kasus dan kemungkinan masih bisa bertambah di akhir tahun.

Dari banyaknya kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen, karyawan adalah golongan yang paling banyak terjangkit HIV-AIDS dengan 172 kasus, Ibu rumah tangga dengan 137 kasus. Sedangkan peringkat ketiga tempati oleh buruh dengan 101 kasus.

Ada banyak penyebab tingginya penderita HIV-AIDS di kalangan ibu rumah tangga. Pertama, tertular dari suami yang positif HIV-AIDS tanpa mengetahuinya kemudian menikah dan menularkannya secara tidak sengaja. Latar belakang suami yang terjangkit HIV-AIDS pun beragam. Salah satunya pecandu narkoba. Sebelum atau saat menikah suami merupakan pecandu narkoba, kemudian berhenti. Namun, suami terlanjur terjangkit dan tidak diobati kemudian menular ke istri setelah menikah. Bisa juga suami terjangkit HIV- AIDS akibat perilaku seks bebas dengan wanita berisiko terkena HIV-AIDS, seperti PSK. Kedua, HIV-AIDS di kalangan ibu rumah tangga disebabkan memang perilakunya yang memang berisiko, seperti pecandu narkoba, seks bebas atau PSK.

Banyak faktor yang membuat seseorang tertular HIV-AIDS. Di Kabupaten Kebumen dari tahun 2003 sampai dengan 2016, hubungan dengan berganti ganti pasangan menjadi faktor yang paling banyak dengan 532 kasus. Kemudian diikuti homoseksual atau hubungan seks sesama pria dengan 62 kasus, perinatal 25 kasus, biseksual 20 kasus, IDU dengan 6 kasus dan tidak diketahui 35 kasus.

Dengan pertimbangan kondisi perkembangan kasus HIV-AIDS yang mengkhawatirkan di Kabupaten Kebumen, pemerintah daerah Kabupaten Kebumen menerbitkan kebijakan berupa Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV- AIDS. Penanggulangan sendiri memiliki arti sebagai segala upaya yang meliputi pelayanan promotif, preventif, diagnosis, kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar wabah tidak meluas ke daerah lain serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.

Kebijakan penanggulangan penyakit HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko penularan HIV-AIDS. Untuk itu dalam pelaksanaannya kebijakan harus diimplementasikan dengan baik untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Sebagai bentuk kebijakan dan respons pemerintah dalam rangka penanggulangan HIV-AIDS maka di bentuklah Komisi Penanggulangan AIDS. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) adalah lembaga independen dibentuk dan bertugas mengkoordinasikan upaya penanggulangan AIDS yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Jika Komisi Penanggulangan AIDS sebagai lembaga koordinasi bertanggung jawab secara teknis terhadap penanggulangan AIDS maka Dinas Kesehatan bertanggung jawab dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan mengenai penyebaran HIV/AIDS adalah tentang bagaimana AIDS bisa menular. Salah satunya adalah dari perilaku yang menyimpang khususnya perilaku seks. Oleh karena itu, pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga perilaku. Keluarga menjadi lingkungan yang penting, orang tua memberikan pengawasan

kepada anak. Faktor agama juga menjadi fondasi yang kuat sehingga dapat menjaga perilaku. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah hubungan sosial seperti memilih teman. Pemanfaatan waktu luang untuk melakukan hal-hal positif dapat dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang yang dapat memicu penularan HIV/AIDS.

Say No HIV/AIDS, Keep Your Healthy, perangi penyebabnya, bukan penderitanya. Tunjukkan aksi sehatmu dengan menjaga pola hidup sehat dan tidak ragu untuk lakukan screening HIV sejak dini.

- Global Solidarity, Resilient Services -

KESIMPULAN & SARAN

HIV/AIDS merupakan tantangan global dalam mencapai SDGs 2030 di mana data dari WHO menunjukkan bahwa 54% dari orang dengan HIV adalah infeksi baru. Di seluruh dunia, diperkirakan hampir 1,5 juta kasus baru HIV terjadi pada tahun 2020. Di Indonesia, kasus HIV/AIDS cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kasus tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebanyak 50.282

kasus. Kebumen menduduki peringkat pertama dengan temuan terbanyak kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2017. Kenyataan ini sungguh memprihatinkan mengingat HIV/AIDS merupakan penyakit mematikan yang masih sulit dan bahkan tidak dapat disembuhkan.

Upaya pencegahan HIV/AIDS di laksanakan di Desa Kewayuhan kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen dengan cara melakukan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan penyakit menular (HIV AIDS). Adapun kegiatan yang dilakukan dengan merangkul anak-anak dari SMP, MA, Karang taruna, PKK, Kader Posyandu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi HIV AIDS dan koordinasi kepada pengurus perangkat Desa, perwakilan kabupaten dan duta HIV AIDS Kebumen. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.

Hal utama yang perlu di perhatikan mengenai penyebaran HIV/AIDS adalah tentang bagaimana AIDS bisa menular. Salah satunya adalah dari perilaku yang menyimpang khususnya perilaku seks. Oleh karena itu, pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga perilaku. Keluarga menjadi lingkungan yang penting, orang tua memberikan pengawasan kepada anak. Faktor agama juga menjadi fondasi yang kuat sehingga dapat menjaga perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. (2018).
- Siregar KN, Shaluhiah Z, Suryoputro A, Satyabakti P, Sofro MAU, Nopriadi, et al. Buku Ajar HIV dan AIDS untuk Mahasiswa Program Studi Ilmu.
- Purwaningsih, Sri Sunarti & Widayatun, (2008). PERKEMBANGAN HIV DAN AIDS DI INDONESIA: Tinjauan Sosio Demografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 77-79
- Vione D. O. Sumaku, Cicilia K. Lariwu & Ake R. C Langingi. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALU*, Vol. 1, No. 2, 57-62
- Davey, P., 2008, Infeksi HIV dan AIDS,. *At a Glance Medicine*, Erlangga,. Jakarta, 288-289.
- Yuliyanasari N, 2016. Global Burden Disease - Human Immunodeficiency Virus -. *Acquired Immune Deficiency Syndrom (HIV-AIDS)*.
- Astari, L, Safitri, Eka YS & Hinda DP 2011, *Viral Load pada Infeksi HIV (Viral. Load in HIV Infection)*.
- Rustamaji, Nurul A. 1998. *Membidik AIDS: Ikhtiar Memahami HIV dan ODHA* (editor), Yogyakarta: Galang Press beketja sama dengan Yayasan Memajukan Ilmu Penyakit DaJam.
- Musyarofah, Siti, Suharyo Hadisaputro, Budi Laksono, dkk. 2017. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Kendal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*.
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2002. Sidang Kabinet Khusus HIV-AIDS, Desember 2002. Respon Saat ini, menangkal bencana nasional AIDS mendatang. Jakarta: Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.
- Situmorang, Agustina, Sri Sunarti Purwaingsih, Widayatun dan Zaenal Fathoni. 2007. "Kondisi Kesehatan Reproduksi di Wilayah Perbatasan: fenomena infeksi menular seksual (IMS) termasuk HNI/AIDS". Jakarta: PPK-LIPI.
- Deeks, S. G., Overbaugh, J., Phillips, A., & Buchbinder, S. (2015). HIV infection. *Nature reviews Disease primers*, 1(1), 1-22.